

PENGARUH MOTIVASI KUALITAS, KARIR, EKONOMI, DAN BIAYA PENDIDIKAN PADA MINAT MAHASISWA MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI

Ni Putu Devi Aryani¹
Ni Made Adi Erawati²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: aryaniangeldevi@yahoo.com / telp: +6281 238 938 210

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, dan biaya pendidikan pada minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Sampel penelitian ini terdiri atas 47 mahasiswa PPAk Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada seluruh mahasiswa PPAk angkatan XXII dan XXIII Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan melihat *goodness of fit* yakni nilai statistik F, statistik t, dan koefisien determinasi. Berdasarkan hasil analisis, bahwa motivasi kualitas berpengaruh positif pada minat mahasiswa mengikuti PPAk. Motivasi karir berpengaruh positif pada minat mahasiswa mengikuti PPAk. Motivasi ekonomi berpengaruh positif pada minat mahasiswa mengikuti PPAk. Biaya pendidikan berpengaruh negatif pada minat mahasiswa mengikuti PPAk.

Kata Kunci: *Motivasi Kualitas, Motivasi Karir, Motivasi Ekonomi, Biaya Pendidikan, Minat Mengikuti PPAk*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of motivation quality, career motivation, economic motivation, and the cost of education in the interest of students to follow Accounting Profession. The study sample consisted of 47 students PPAk Faculty of Economics and Business, University of Udayana. The data collection method used was a questionnaire distributed to all students PPAk force XXII and XXIII, Faculty of Economics and Business, University of Udayana. Analysis of the data in this study using multiple linear regression analysis to see the goodness of fit the statistical value F, t statistics, and the coefficient determination. Based on the analysis, that the motivation quality positive effect on student interest PPAk follow. Career motivation positive effect on the interests of students follow PPAk. Economic motivation positive effect on the interests of students follow PPAk. Education costs negatively affect the interest of students to follow PPAk.

Keywords: *Quality Motivation, Career Motivation, motivation Economics, Education Costs, Interest Following PPAk*

PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan salah satu jurusan di fakultas ekonomi yang sangat diminati oleh mahasiswa. Menurut penelitian Basuki (1999) dalam Benny dan Yuskar (2006) menyebutkan bahwa rata-rata mahasiswa memilih jurusan akuntansi dilandasi oleh keinginan untuk menjadi profesional di bidang akuntansi. Selain itu juga termotivasi dengan anggapan bahwa profesi akuntan dapat menjanjikan prospek yang cerah dan sangat dibutuhkan oleh perusahaan atau organisasi Indonesia di masa yang akan datang (Wheeler, 1983). Banyaknya peminat dalam jurusan akuntansi juga dikarenakan sarjana akuntansi memiliki paling sedikit tiga alternatif langkah yang dapat ditempuh. Pertama, setelah menyelesaikan program sarjana dalam jurusan akuntansi, seorang sarjana langsung dapat bekerja. Kedua, setelah menyelesaikan program sarjana dapat langsung melanjutkan ke jenjang pendidikan S2. Ketiga, setelah menyelesaikan program sarjana, seorang sarjana dapat melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi untuk menjadi seorang akuntan, baik itu akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan pemerintahan, maupun akuntan perusahaan.

Pemberian gelar akuntan di Indonesia awalnya didasarkan kepada Undang-Undang No. 34 tahun 1954, yang menyatakan bahwa gelar akuntan hanya akan diberikan kepada seseorang yang telah menyelesaikan studinya dan telah lulus pada perguruan tinggi yang ditunjuk dan dibentuk sesuai dengan peraturan perundang-undangan atau yang sudah mendapat pengakuan dari pemerintah. Adanya undang-undang ini, bagi perguruan tinggi seperti Universitas Gajah Mada, Universitas

Indonesia, Universitas Sumatera Utara, Universitas Airlangga, Universitas Padjajaran, Universitas Brawijaya, dan STAN akan menghasilkan gelar akuntan secara otomatis sedangkan untuk lulusan universitas lainnya tidak dapat secara otomatis dan belum mandiri untuk dapat menyandingkan gelar akuntan kepada setiap lulusannya sehingga sebelumnya mereka harus menempuh Ujian Negara Akuntansi (UNA) Dasar maupun Profesi. Hal tersebut terlihat bahwa adanya ketidakadilan (diskriminasi) dalam pemberian gelar akuntan dan tidak meratanya tingkat profesionalisme para akuntan di pasar tenaga kerja nantinya.

Alasan inilah yang menyebabkan organisasi akuntan yaitu Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Departemen Pendidikan Nasional melalui Dirjen Dikti merasa perlu meninjau kembali peraturan yang berlaku untuk menghasilkan akuntan yang profesional. Melalui Surat Keputusan (SK) Mendiknas No.179/U/2001 yang menyatakan bahwa lulusan sarjana S1 jurusan akuntansi berkesempatan menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi di perguruan tinggi yang telah ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dan Surat Keputusan Mendiknas No. 180/P/2001 tentang pengangkatan panitia ahli persamaan ijazah akuntan, serta dengan ditandatanganinya Nota Kesepakatan (MoU) pada tanggal 28 Maret 2002, antara IAI dengan Dirjen Dikti Depdiknas atas pelaksanaan Pendidikan Profesi Akuntan. Diharapkan dengan dikeluarkannya peraturan tersebut gelar akuntan tidak didiskriminasi oleh perguruan tinggi tertentu saja yang diberi hak istimewa oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Keuangan menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Beregister Negara untuk mengganti ketentuan sebelumnya yaitu KMK No. 331/KMK.017/1999 tentang Penyelenggaraan Pendaftaran Akuntan pada Register Negara. Peraturan tersebut dibuat agar menjadi *legal backup* profesi akuntan dan panduan yang jelas mengenai tata kelola akuntan profesional. Dimana dengan peraturan tersebut dapat membuat profesi akuntan di Indonesia semakin profesional untuk bersiap menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015.

Masyarakat Ekonomi ASEAN merupakan bentuk integrasi ekonomi ASEAN dalam artian adanya sistem perdagangan bebas antara Negara-negara ASEAN untuk membentuk pasar tunggal pada akhir tahun 2015. Disepakatinya Masyarakat Ekonomi ASEAN membuat akuntan asing dapat dengan mudah masuk dan berkarir di Indonesia. Hal inilah yang membuat pemerintah mengeluarkan UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik dimana pemerintah memberikan syarat-syarat tentang perizinan akuntan asing untuk berkarir di Indonesia.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana adalah salah satu universitas yang menyelenggarakan program Pendidikan Profesi Akuntansi dengan ijin penyelenggaraan yang dikeluarkan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi No. 3827/D/T/2003, tertanggal 20 Nopember 2003. Pendidikan Profesi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana beroperasi sejak tanggal 1 April 2004 hingga sekarang.

Hal inilah yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai pengaruh motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, dan biaya pendidikan pada minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Ada banyak faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi, seperti penelitian yang dilakukan oleh Ikbal (2011) yang meneliti motivasi kualitas, motivasi karir dan motivasi ekonomi sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Apriyani (2013) yang meneliti tentang motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi mencari ilmu dan biaya pendidikan. Sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penelitian ini berjudul: Pengaruh Motivasi Kualitas, Motivasi Karir, Motivasi Ekonomi, dan Biaya Pendidikan Pada Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka yang menjadi inti permasalahan dalam penelitian ini adalah: apakah motivasi kualitas berpengaruh pada minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Apakah motivasi karir berpengaruh pada minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Apakah motivasi ekonomi berpengaruh pada minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Apakah biaya pendidikan berpengaruh pada minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dirumuskan, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui pengaruh motivasi kualitas pada minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Untuk

mengetahui pengaruh motivasi karir pada minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Untuk mengetahui pengaruh motivasi ekonomi pada minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Untuk mengetahui pengaruh biaya pendidikan pada minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

Elemen kualitas dianggap suatu hal yang sangat diperhatikan di dalam profesi akuntansi. Pendidikan Profesi Akuntansi merupakan pendidikan profesional yang dapat meningkatkan kualitas profesi akuntan. Teori David McClelland (Robbins, 2008:87) menunjukkan bahwa setiap individu dapat termotivasi oleh kebutuhan untuk berprestasi. Hubungan antara tingkat pendidikan dan kualitas kinerja telah diteliti oleh Thomas, Davis, dan Seaman (1998). Studi ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang erat antara tingkat *Continuing Professional Education* (CPE) dan kualitas. Tella (2007) mengungkapkan bahwa salah satu alasan seseorang bisa termotivasi dalam pengambilan keputusan adalah dalam rangka meningkatkan kualitas seseorang dan prestasi.

Minan (2011) menyatakan peningkatan kemampuan dan kualitas harus didasarkan dengan minat yang kuat dari seseorang tersebut. Apabila seseorang mempunyai motivasi kualitas yang tinggi maka akan timbul minat untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, sehingga sumber daya manusia akan meningkat sesuai dengan kualitas yang diinginkan (Mahmud, 2008). Penelitian yang dilakukan Rialdi *et al.* (2015) menyatakan bahwa motivasi kualitas berpengaruh pada minat auditor mengikuti PPAk. Selain itu, penelitian Ikbal (2011) dan Kusumastuti (2013) menunjukkan bahwa motivasi kualitas berpengaruh positif dan

signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dikembangkan hipotesis:

H₁: Motivasi kualitas berpengaruh positif pada minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

Karir adalah pilihan seseorang yang berasal dari dalam dirinya, sehingga dapat menunjukkan kepribadian, motivasi, dan seluruh kemampuan yang dimilikinya. Profesi akuntan publik merupakan salah satu pilihan karir yang banyak diminati oleh mahasiswa akuntansi. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Zyl dan Villiers (2011) yang menyatakan bahwa mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik mengharapkan keamanan kerja, kepuasan kerja, keahlian akuntansi dan penghasilan di masa mendatang yang potensial.

Teori kebutuhan McClelland menyatakan bahwa salah satu dari tingkat kebutuhan manusia adalah kebutuhan untuk kekuasaan (Robbins, 2008:87). Siegel *et.al* (1991) mengungkapkan bahwa auditor yang memiliki dasar pendidikan akuntan profesional perlu waktu yang lebih pendek untuk dipromosikan sebagai auditor senior atau manajer. PPAk bisa menjadi salah satu faktor yang memotivasi peningkatan karir. Tengker dan Marosa (2007) menyatakan bahwa seseorang akan termotivasi untuk meningkatkan karirnya karena berasumsi bahwa karir yang lebih tinggi akan dapat meningkatkan sosial status ekonomi dan mencapai kepuasan diri.

Penelitian yang dilakukan Rialdi *et al.* (2015) menyatakan bahwa motivasi karir berpengaruh pada minat auditor mengikuti PPAk. Selain itu, Hasil penelitian Kusumastuti (2013) dan Ikbal (2011) menyatakan bahwa motivasi karir berpengaruh

positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dikembangkan hipotesis:

H₂: Motivasi karir berpengaruh positif pada minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

Salah satu bentuk sistem pengendalian manajemen adalah penghargaan finansial. Pihak manajemen memberikan *reward* atau balas jasa untuk memastikan bahwa segenap elemen karyawan bekerja sesuai dengan tujuan perusahaan. Stole (1976) menyatakan bahwa berkarir di Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu karir yang memberikan penghargaan finansial dan pengalaman kerja yang bervariasi. Berkarir di Kantor Akuntan Publik dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi atau besar daripada pendapatan yang didapat dari karir lainnya.

Teori McClelland menunjukkan bahwa setiap individu memiliki keinginan untuk mengendalikan lingkungannya atau kebutuhan kekuasaan, termasuk kekuasaan keuangan (Moorhead dan Griffin, 2010). Paisey (2006) yang meneliti dampak dari implementasi kebijakan yang terkait dengan pendidikan profesi akuntansi menunjukkan bahwa pendidikan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor ekonomi. Carpenter dan Strawser (1970) melakukan penelitian untuk mengetahui kriteria mahasiswa jurusan akuntansi pada tingkat akhir di Pennsylvania State University dalam memilih karir. Penelitian menunjukkan bahwa gaji awal adalah salah satu dari tiga karakter yang paling penting dalam pengambilan keputusan. Hasil penelitian Meitiyah (2014) dan Iqbal (2011) menyatakan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi

mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dikembangkan hipotesis:

H₃: Motivasi ekonomi berpengaruh positif pada minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

Biaya pendidikan merupakan keseluruhan pengorbanan finansial yang dikeluarkan oleh mahasiswa tersebut untuk keperluan selama menempuh pendidikan dari awal sampai berakhirnya pendidikan. Berdasarkan hukum ekonomi, dikatakan bahwa manusia ingin mendapatkan keuntungan yang setinggi-tingginya dengan biaya yang serendah-rendahnya.

Biaya pendidikan tidak hanya dinilai dari sisi mahal tidaknya, tetapi dapat pula dilihat dari sisi bagaimana kemampuan mempersiapkan serta merasakan biaya yang dikeluarkan dihubungkan dengan kelayakan, kemudahan, dan kepatutan dalam mengakses perguruan tinggi tertentu. Dapat dikatakan bahwa biaya pendidikan dikeluarkan untuk mendapatkan manfaat di masa yang akan datang. Hal inilah yang menyebabkan dalam mengeluarkan biaya diperlukan analisis biaya manfaat (Hansen dan Mowen, 2009:47). Menurut Ghozali (2000) analisis biaya manfaat adalah salah satu bentuk penafsiran investasi yang membandingkan antara biaya manfaat dan manfaat ekonomi dari suatu proyek sehingga manfaat yang didapat harus lebih dari biaya yang dikeluarkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tambunan (2010) menunjukkan bahwa biaya pendidikan mempunyai pengaruh positif terhadap keputusan mahasiswa dalam menempuh pendidikan di jurusan akuntansi. Selain itu, Apriani (2012) menunjukkan bahwa biaya pendidikan berpengaruh positif signifikan

terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dikembangkan hipotesis:

H₄: Biaya pendidikan berpengaruh positif pada minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah asosiatif yang menggunakan 4 (empat) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat (*dependent*) yaitu minat mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi dan variabel bebas (*independent*) yaitu motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi dan biaya pendidikan. Jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 47 (empat puluh tujuh) mahasiswa, yang terdiri dari 23 (dua puluh tiga) mahasiswa angkatan XXII dan 24 (dua puluh empat) mahasiswa angkatan XXIII di Pendidikan Profesi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Sampel yang diambil berdasarkan teknik sampling jenuh, dimana seluruh populasi menjadi sampel penelitian.

Teknik Analisis Data yang digunakan pada penelitian ini adalah model regresi linier berganda. Teknik ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, dan biaya pendidikan berpengaruh pada minat mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menjelaskan mengenai karakteristik responden yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) karakteristik yaitu jenis kelamin, usia, dan angkatan. Berikut ringkasan tentang karakteristik responden penelitian:

Tabel 1.
Karakteristik Responden Penelitian

NO.	Karakteristik Responden	Jumlah	
		(Orang)	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	Pria	18	41
	Wanita	26	59
	Total	44	100
2.	Usia		
	20 – 24 Th	26	59
	25 – 29 Th	11	25
	> 29 Th	7	16
	Total	44	100
3.	Angkatan		
	XXII	21	48
	XXIII	23	52
	Total	44	100

Sumber: Data statistik diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa pada bagian pertama mengenai jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian ini adalah wanita yaitu sebanyak 26 orang (59%) dan 18 orang (41%) pria. Pada bagian kedua mengenai usia menunjukkan bahwa yang menjadi responden dengan jumlah tertinggi yaitu golongan umur 20 sampai dengan 24 tahun sebanyak 26 orang responden (59%) dan jumlah yang terendah yaitu responden dengan umur lebih dari 29 tahun sebanyak 7 orang responden (16%) sedangkan golongan umur 25-29 tahun sebanyak 11 orang responden (25%). Pada bagian ketiga mengenai angkatan menunjukkan bahwa

angkatan XXII sebanyak 21 orang responden (48%) dan angkatan XXIII sebanyak 23 orang responden (52%).

Statistik deskriptif disajikan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian, yaitu nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Deviasi Standar
Motivasi Kualitas	44	23	36	30,6364	3,69217
Motivasi Karir	44	29	40	32,4545	3,07620
Motivasi Ekonomi	44	14	28	21,7045	3,79461
Biaya Pendidikan	44	8	19	12,6364	2,82917
Minat Mengikuti PPAk	44	13	20	17,0227	2,12940

Sumber: Data statistik diolah, 2015

Variabel motivasi kualitas (X_1) mempunyai nilai minimum sebesar 23, nilai maksimum sebesar 36, dan nilai rata-rata sebesar 30,6364. Hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif tingkat motivasi kualitas rata-rata tinggi. Deviasi standar sebesar 3,69217, hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai motivasi kualitas yang diteliti terhadap nilai rata-rata sebesar 3,69217.

Variabel motivasi karir (X_2) mempunyai nilai minimum sebesar 29, nilai maksimum sebesar 40, dan nilai rata-rata sebesar 32,4545. Hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif tingkat motivasi karir rata-rata tinggi. Deviasi standar sebesar 3,07620, hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif

terjadi perbedaan nilai motivasi karir yang diteliti terhadap nilai rata-rata sebesar 3,07620.

Variabel motivasi ekonomi (X_3) mempunyai nilai minimum sebesar 14, nilai maksimum sebesar 28, dan nilai rata-rata sebesar 21,7045. Hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif tingkat motivasi ekonomi rata-rata tinggi. Deviasi standar sebesar 3,79461, hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai motivasi ekonomi yang diteliti terhadap nilai rata-rata sebesar 3,79461.

Variabel biaya pendidikan (X_4) mempunyai nilai minimum sebesar 8, nilai maksimum sebesar 19, dan nilai rata-rata sebesar 12,6364. Hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif tingkat biaya pendidikan rata-rata rendah. Deviasi standar sebesar 2,82917, hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai biaya pendidikan yang diteliti terhadap nilai rata-rata sebesar 2,82917.

Variabel minat mengikuti PPAk (Y) mempunyai nilai minimum sebesar 13, nilai maksimum sebesar 20, dan nilai rata-rata sebesar 17,0227. Hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif tingkat minat mengikuti PPAk rata-rata tinggi. Deviasi standar sebesar 2,12940, hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai minat mengikuti PPAk yang diteliti terhadap nilai rata-rata sebesar 2,12940.

Hasil pengujian validitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *pearson correlation*. Adapun hasil uji validitas akan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3.
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Indikator	Koefisien Korelasi	Keterangan
1.	Motivasi Kualitas	X1.1	0,901	Valid
		X1.2	0,813	Valid
		X1.3	0,835	Valid
		X1.4	0,661	Valid
		X1.5	0,804	Valid
		X1.6	0,735	Valid
		X1.7	0,868	Valid
		X1.8	0,837	Valid
		X1.9	0,855	Valid
2.	Motivasi Karir	X2.1	0,355	Valid
		X2.2	0,764	Valid
		X2.3	0,739	Valid
		X2.4	0,639	Valid
		X2.5	0,496	Valid
		X2.6	0,693	Valid
		X2.7	0,566	Valid
		X2.8	0,601	Valid
		X2.9	0,605	Valid
		X2.10	0,672	Valid
3.	Motivasi Ekonomi	X3.1	0,788	Valid
		X3.2	0,811	Valid
		X3.3	0,885	Valid
		X3.4	0,782	Valid
		X3.5	0,871	Valid
		X3.6	0,823	Valid
		X3.7	0,837	Valid
4.	Biaya Pendidikan	X4.1	0,840	Valid
		X4.2	0,711	Valid
		X4.3	0,737	Valid
		X4.4	0,441	Valid
		X4.5	0,790	Valid
5.	Minat Mengikuti PPAk	Y1	0,794	Valid
		Y2	0,842	Valid
		Y3	0,776	Valid
		Y4	0,688	Valid
		Y5	0,877	Valid

Sumber: Data statistik diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa semua instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian (motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, biaya pendidikan dan minat mengikuti PPAk) memiliki nilai koefisien korelasi diatas 0,30 sehingga keseluruhan indikator yang digunakan dinyatakan valid.

Uji reabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel, Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,60. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Motivasi Kualitas	0,935	Reliabel
Motivasi Karir	0,810	Reliabel
Motivasi Ekonomi	0,921	Reliabel
Biaya Pendidikan	0,752	Reliabel
Minat Mengikuti PPAk	0,847	Reliabel

Sumber: Data statistik diolah, 2015

Hasil uji reliabilitas yang disajikan dalam Tabel 4 menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai koefisien *Alpha Cronbach* lebih dari 0,60. Hal ini dapat dikatakan bahwa semua variabel dalam penelitian ini adalah reliabel.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5.
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std.Deviation	1,15702542
Most Extreme Differences	Absolute	0,076
	Positive	0,075
	Negative	-0,076
Kolmogorov-Smirnov Z		0,504
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,961

Sumber: Data statistik diolah, 2015

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 5 berikut diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,961 > \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang linear (multikolinieritas) antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas yang lain. Hasil uji multikolinieritas disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6.
Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF
1.	Motivasi Kualitas	0,493	2,028
2.	Motivasi Karir	0,443	2,256
3.	Motivasi Ekonomi	0,832	1,202
4.	Biaya Pendidikan	0,718	1,393

Sumber: Data statistik diolah, 2015

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel 6 diperoleh koefisien *tolerance* pada masing-masing variabel lebih besar dari angka *Tolerance* 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas dari model regresi yang dibuat sehingga model tersebut layak digunakan untuk memprediksi.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7.
Uji Heterokedastisitas

No	Variabel	Sig.	Keterangan
1.	Motivasi Kualitas	0,979	Bebas heteroskedastisitas.
2.	Motivasi Karir	0,524	Bebas heteroskedastisitas.
3.	Motivasi Ekonomi	0,995	Bebas heteroskedastisitas.
4.	Biaya Pendidikan	0,779	Bebas heteroskedastisitas.

Sumber: Data statistik diolah, 2015

Hasil pada Tabel 7 tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel sebesar 0,979, 0,524, 0,995 dan 0,779. Nilai signifikansi masing-masing variabel tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan antar lebih dari dua variabel. Hasil uji regresi linear berganda ditunjukkan pada Tabel 8.

Tabel 8.
Uji Regresi Linier Berganda

Nama Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig.
Motivasi Kualitas	0,162	2,273	0,029
Motivasi Karir	0,203	2,243	0,031
Motivasi Ekonomi	0,117	2,182	0,035
Biaya Pendidikan	-0,236	-3,047	0,004
Konstanta		5,901	
Adjusted R square		0,674	
F hitung		23,274	
F Sig		0,000	
Regresi Linear Berganda	$Y = 5,901 + 0,162 (X_1) + 0,203(X_2) + 0,117(X_3) - 0,236(X_4) + \varepsilon$		

Sumber: Data statistik diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 8 dapat dirumuskan persamaan linier berganda, sebagai berikut:

$$Y = 5,901 + 0,162 (X_1) + 0,203(X_2) + 0,117(X_3) - 0,236(X_4) + \varepsilon \dots\dots (1)$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui konstanta besarnya 5,901 mengandung arti jika motivasi kualitas (X_1), motivasi karir (X_2), motivasi ekonomi (X_3), dan biaya pendidikan (X_4) dianggap konstan pada angka 0, maka nilai pada minat mengikuti PPAk (Y) sebesar 5,901. Nilai koefisien regresi motivasi kualitas sebesar 0,162 memiliki arti apabila variabel motivasi kualitas (X_1) meningkat, maka akan mengakibatkan peningkatan pada minat mengikuti PPAk (Y), dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan. Nilai koefisien regresi motivasi karir sebesar 0,203 memiliki arti apabila variabel motivasi karir (X_2) meningkat, maka akan mengakibatkan peningkatan pada minat mengikuti PPAk (Y), dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan. Nilai koefisien regresi motivasi ekonomi sebesar 0,117 memiliki arti apabila variabel motivasi ekonomi (X_3) meningkat, maka akan mengakibatkan peningkatan pada minat mengikuti PPAk (Y), dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan. Nilai koefisien regresi biaya pendidikan sebesar -0,236 memiliki arti apabila variabel biaya pendidikan (X_4) meningkat, maka akan mengakibatkan penurunan pada minat mengikuti PPAk (Y), dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R square* adalah sebesar 0,674. Hasil ini berarti pengaruh variabel motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi dan biaya pendidikan pada minat mengikuti PPAk sebesar 67,4 persen dan sisanya 32,6 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Diketahui F hitung sebesar 23,274 > F tabel sebesar 2,61 serta nilai sig.F sebesar 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak. Ini berarti variabel motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi dan biaya pendidikan berpengaruh secara simultan pada variabel minat mengikuti PPAk.

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan pada Tabel 8 diperoleh nilai t hitung untuk variabel motivasi kualitas sebesar 2,273 dan nilai signifikansi uji t sebesar 0,029 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,162. Hasil ini mendukung hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa motivasi kualitas berpengaruh positif pada minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi kualitas yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi pula minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya dorongan dalam diri mahasiswa untuk memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori motivasi yang dikemukakan oleh McClelland yang menyatakan bahwa motivasi seseorang dapat didorong oleh keinginan untuk meningkatkan kualitas yang memberikan dampak terhadap prestasi (Robbins, 2008:87). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Rialdi *et al.* (2015) yang menyatakan motivasi kualitas berpengaruh pada minat auditor mengikuti PPAk. Selain itu, penelitian yang dilakukan Ikbal (2011) dan Kusumastuti (2013) juga menunjukkan motivasi kualitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan

Profesi Akuntansi. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam membuat keputusan untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan berikutnya, mahasiswa mungkin dipengaruhi oleh keinginan untuk meningkatkan kualitas. Mahasiswa mempertimbangkan bahwa PPAk merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas. Selain itu, mahasiswa juga percaya bahwa kualitas yang baik akan memberikan dampak pada efektivitas dan efisiensi dalam bekerja.

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh nilai t hitung untuk variabel motivasi karir sebesar 2,243 dan nilai signifikansi uji t sebesar 0,031 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,203. Hasil ini mendukung hipotesis H_2 yang menyatakan bahwa motivasi karir berpengaruh positif pada minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi karir yang dimiliki seseorang, maka dari dirinya akan timbul minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Mayoritas mahasiswa melihat bahwa PPAk sebagai salah satu sarana pendidikan untuk meningkatkan karir mereka. Siegel *et.al* (1991) mengungkapkan bahwa auditor yang memiliki dasar pendidikan akuntan profesional perlu waktu yang lebih pendek untuk dipromosikan sebagai auditor senior atau manajer. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Rialdi *et al.* (2015) yang menyatakan motivasi karir berpengaruh pada minat auditor mengikuti PPAk. Selain itu, penelitian yang dilakukan Ikbal (2011) dan Kusumastuti (2013) juga menunjukkan motivasi karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi

Akuntansi. Penelitian Wijayanti (2003) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi karir adalah pendidikan profesional. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mempertimbangkan peningkatan karir sebagai isu penting. Karir dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yang dapat diambil sebagai pertimbangan, seperti tingkat pendidikan. PPAk adalah salah satu pendidikan tambahan untuk meningkatkan dan mendapatkan karir yang lebih baik.

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh nilai t hitung untuk variabel motivasi ekonomi sebesar 2,182 dan nilai signifikansi uji t sebesar 0,035 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,117. Hasil ini mendukung hipotesis H₃ yang menyatakan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh positif pada minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi ekonomi yang dimiliki seseorang, maka dari dirinya akan timbul minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Hal ini disebabkan mahasiswa terdorong untuk mencari penghargaan finansial atau ekonomi karena adanya imbalan berupa materi. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori McClelland yang menyatakan bahwa setiap individu memiliki keinginan untuk mengontrol lingkungannya atau ada kebutuhan untuk kekuasaan, termasuk kekuasaan keuangan (Moorhead dan Griffin, 2010). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Meitiyah (2014) dan Iqbal (2011) yaitu motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa menganggap

bahwa PPAk sebagai legitimasi seseorang untuk menyandang gelar akuntan yang merupakan pintu awal untuk memulai karir dengan kesempatan memperoleh penghasilan yang lebih besar.

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh nilai t hitung untuk variabel biaya pendidikan sebesar -3,047 dan nilai signifikansi uji t sebesar 0,004 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar -0,236. Hasil ini menunjukkan hipotesis H₄ ditolak, ini berarti biaya pendidikan berpengaruh negatif pada minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Berdasarkan hukum ekonomi, dikatakan bahwa manusia ingin mendapatkan keuntungan yang setinggi-tingginya dengan biaya yang serendah-rendahnya. Bila terjadi peningkatan biaya pendidikan, maka akan memberikan pengaruh pada menurunnya minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Hal ini dikarenakan biaya pendidikan bukan satu-satunya penimbang minat seseorang untuk memilih program Pendidikan Profesi Akuntansi di Universitas Udayana. Melainkan terdapat faktor lain yaitu lebih terdorong terhadap motivasi dan cita-cita pekerjaan yang ingin dijalani. Penelitian ini sejalan dengan teori yang disampaikan Cesario (2013) bahwa dalam memutuskan suatu hal orang tidak dapat berpatokan pada satu faktor karena terdapat faktor lain yang menjadi pertimbangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Tambunan (2010) yaitu biaya pendidikan mempunyai pengaruh positif terhadap keputusan mahasiswa dalam menempuh pendidikan di jurusan akuntansi. Selain itu, Apriani

(2012) menunjukkan bahwa biaya pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya dapat dilihat bahwa kesimpulan dari penelitian ini adalah variabel motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi ekonomi berpengaruh positif pada minat mahasiswa mengikuti PPAk, sedangkan untuk variabel biaya pendidikan berpengaruh negatif pada minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi akuntansi.

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan adalah variabel motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi ekonomi mempunyai pengaruh positif pada minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi, ini berarti mahasiswa mengetahui dengan benar apa yang menjadi target dan tujuan yang diinginkan, oleh karena itu motivasi tersebut perlu dipertahankan. Mayoritas responden memberikan penilaian terendah pada variabel biaya pendidikan, oleh karena itu diharapkan peneliti selanjutnya perlu memperhatikan faktor-faktor lain diluar keempat variabel tersebut sehingga hasil kajian penelitiannya akan lebih baik. Penelitian ini terbatas hanya meneliti minat mahasiswa mengikuti PPAk di Universitas Udayana. Peneliti selanjutnya disarankan dapat menambah populasi penelitian sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara luas. Bagi penelitian berikutnya disarankan untuk menambahkan variabel-variabel yang berpengaruh pada minat mahasiswa mengikuti PPAk.

REFERENSI

- Albrecht dan Sack. 2000. Accounting Education: Charting the Course Through a Perilous Future. *Accounting and Finance*, 42(1), pp:87-96
- Apriani, Dima Nurfitri. 2012. Determinan Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi: (Studi Empiris Pada Calon Mahasiswa PPAk di Universitas Brawijaya). *Skripsi*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Apriyani, Wiwin. 2013. Pengaruh Motivasi dan Biaya Pendidikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. *Jurnal*. 2(2), h:4-15
- Benny, Ellya dan Yuskar. 2006. Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk): (Studi Empiris pada Perguruan Tinggi di Padang). *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*. Universitas Andalas: Padang.
- Carpenter, C.G dan R.H. Strawser. 1970. Job Preferences Selection of Accounting Students. *Journal of Accountancy*, pp:84-86
- Cesario, S. A. 2013. Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan dan Persepsi Resiko Terhadap Perilaku Penggunaan ECommerce. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*. 1(2).
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Abbas. 2000. Analisis Biaya-Manfaat SMU dan SMK. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No.002, Tahun Ke-5, Maret 2000.
- Goetsch, David L. dan Staansley B. Davis. 2002. *Quality Management, Introduction to Total Quality Management for Production, processing, and services*, New Jersey: Prentice Hall
- Hadiprasetyo, Teguh. 2014. Pengaruh Motivasi, Persepsi Biaya Pendidikan, dan Persepsi Masa Studi Terhadap Minat Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. *Jurnal Profita*. 2(7)

- Hansen, Don R dan Maryanne M.Mowen. 2009. Akuntansi Manajerial. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikkbal, Muhammad. 2011. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan PPAk: Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang. *jurnal*. h:3-27
- Kusumastuti, Rita. 2013. Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Undang-Undang No.5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). *Jurnal Nominal*. 2(2), h:1-30
- Lestari, Joanna dan Sari. 2013. Accounting Students Perception and Motivation On Interest of Internal Auditors Profession. *Brawijaya International Conference on Accounting and Business*, pp:1-16
- Lisnasari, Riani Nurainah dan Fitriany. 2008. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). *The 2nd Accounting Conference, 1st Doctoral Colloquium, and Accounting Workshop Depok*: 4-5 November 2008.
- Mahmud, Amir. 2008. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 3(1), h:21-24
- Meitiyah RS, Anis. 2014. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Sarjana Akuntansi Untuk Mendaftar Program Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). *Skripsi*, Universitas Hasanuddin, Makasar.
- Minan, K. 2011. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan. *Jurnal Keuangan dan Bisnis Indonesia*, 3 (1).
- Moorhead, G., and Griffin, R.W. 2014. *Prilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Paisey, N.J.C. 2006. Cutting to the core? A reflection upon recent education policy debates within the Institute of Chartered Accountants in England and Wales. *The British Accounting Review*, pp: 31–61.
- Rialdi Azhar, Aulia Fuad, and Erwin Saraswati. 2015. Motivation of Non Registered Auditor to Take Profession of Accountant Education (PPAk). *IOSR Journal of Economics and Finance*, 6(5), pp: 40-48

- Robbins, Stephen P. dan Timothy A. Judge. 2008. *Perilaku Organisasi* Edisi ke-12, Jakarta:Salemba Empat.
- Stole, S. D. 1976. Student's Views of The Public and Industrial Accountant. *Journal of Accountancy*. pp:106-109..
- Tambunan, Luna Theresia. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Dalam Menempuh Pendidikan pada Jurusan Akuntansi Universitas HKPB Nommensen Medan. *Tesis*, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Tengker, V..S.G dan Marosa, J. 2007. Pengaruh Motivasi Karir Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). *Jurnal akuntansi*
- Thomas, W.C., Davis, C.E., dan Seaman, S.L. 1998. Quality Reveiw, Continuing Professional Education, Experince and Substandart Performance: AN Emperical Study. *Journal of Accounting Horizons*, 12(4).
- Tella, A. 2007. The Impact of Motivation on Student's Academic Achievement and Learning Outcomes in Mathematics among Secondary School Students in Nigeria. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, pp:149-156.
- Wheeler, K.G. 1983. Perceptions of Labour Market Variables by College Student in Business, Education, and Psychology. *Journal of Vocational Behavior*, 22(2), pp:1-11
- Wlodkowski, R.J. 1981. Making sense our of motivation: A systematic model to consolidate motivational constructs across theories. *Educational Psychologist*, 16(2), pp:101-110.
- Zyl, Villiers. 2011. Why Some Students Choose To Become Chartered Accountants (And Others Do Not). *Meditari Accountancy Research*, 19 (1), pp:56-74.